

PELAKSANAAN PEMBINAAN KOPERASI

Ida Susilawaty dan Harapan Tua RFS

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

Abstract: Implementation Development Cooperative. This study aims to determine the Cooperative Development Implementation by the Department of Cooperative Development Cooperative Micro Small and Medium Enterprises Pekanbaru and to determine the constraints in the implementation of cooperative development by the Department of Cooperative Development Cooperative Micro Small and Medium Enterprises Pekanbaru. This research uses a qualitative approach. Informants of Employees Department of Cooperative Development Cooperative Micro Small and Medium Enterprises Pekanbaru, administrators, supervisors, members and managers (managers/employees) Cooperatives and Cooperative Power Complementary Field (PPKL). The technique of collecting data by interviews, documentation and observation. All of the data obtained will be analyzed by descriptive qualitative. Based on the survey results revealed that the implementation of cooperative development by the Department of Cooperative Development Cooperative Micro Small and Medium Enterprises Pekanbaru already implemented but not optimal. There are two factors which become obstacles in the implementation of cooperative development by the Department of Cooperative Development Cooperative Micro Small and Medium Enterprises Pekanbaru namely internal factor is the human resources (HR) Cooperative builder inadequate, facilities and infrastructure are inadequate, the data are not accurate cooperatives, and from external factors, namely: lack of capital for cooperatives, the cooperative human resources, poor management of cooperatives and cooperative efforts are not professionally executed.

Abstrak: Pelaksanaan Pembinaan Koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dari Pegawai Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru, pengurus, pengawas, anggota dan pengelola (manajer/karyawan) Koperasi, dan Tenaga Pendamping Koperasi Lapangan (PPKL). Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Kesemua data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan namun belum optimal. Terdapat dua faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru yakni faktor intern yaitu sumber daya manusia (SDM) pembina Koperasi kurang memadai, sarana dan prasarana yang kurang memadai, data koperasi yang belum akurat, dan dari faktor ekstern yaitu : kurangnya permodalan koperasi, sumber daya manusia pada koperasi, manajemen koperasi yang kurang baik dan usaha koperasi tidak dijalankan secara profesional.

Kata Kunci: pembinaan, koperasi, permodalan

PENDAHULUAN

Peran pemerintah sangat penting dalam pembinaan koperasi agar berkembangnya basis ekonomi wilayah di tingkat kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan dan pedesaan, meluasnya kesempatan usaha dan keadilan bagi rakyat untuk menikmati hasil-hasil pembangunan. Tujuannya agar tidak akan terjadi pemusatan aset ekonomi produktif pada segelintir orang atau golongan, karena koperasi merupakan kelompok pelaku ekonomi dalam perekonomian dan menjalankan usahanya agar mampu menghadapi masa krisis ekonomi, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi dan

merupakan sokoguru perekonomian Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pemerintah menciptakan dan mengembangkan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan serta pemasyarakatan koperasi, memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada koperasi. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Kota Pekanbaru pada umumnya tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan pelaku-pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan ekonomi secara simultan dari waktu ke waktu yang didukung oleh kebijakan politik ekonomi yang kondusif.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 8 tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi, Kedudukan dan Tugas Pokok Lembaga Teknis Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Pekanbaru, Tugas Pokok Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru adalah melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru di bidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Disamping itu berdasarkan Peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 17 tahun 2008 juga diatur mengenai Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

Pertumbuhan koperasi di Kota Pekanbaru setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun penyelenggaraan pembinaan koperasi belum dilaksanakan dengan optimal. Dalam hal ini dapat dilihat data perkembangan koperasi sampai dengan tahun 2012 bahwa jumlah koperasi yang tidak aktif berjumlah 154 unit, Koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 401 unit bahkan yang menjadi permasalahan yang baru, yakni banyaknya identitas koperasi yang tidak jelas, sehingga tidak dapat diklasifikasikan apakah koperasi tersebut masih aktif ataupun tidak aktif. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembinaan Koperasi belum berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada sehingga arah atau panduan bagi aparatur untuk melaksanakan pembinaan koperasi belum jelas.

Untuk kegiatan pembinaan koperasi belum dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan. Ini terlihat dari program dan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan pembinaan dilakukan hanya melihat anggaran tersedia atau sekedar melaksanakan suatu kegiatan saja. Tidak melihat pada kondisi di lapangan apa yang sebenarnya permasalahan koperasi. Selain itu pembinaan hanya dilakukan pada awal berdiri Koperasi (perolehan status Badan Hukum Koperasi) dan setelah kegiatan koperasi berjalan tidak dilakukan monitoring secara periodik

sehingga banyak koperasi tidak aktif, tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan tidak menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Selanjutnya tidak tersedianya data koperasi yang akurat yang menggambarkan alamat koperasi, jenis usaha koperasi dan pembinaan apa saja yang sudah dilakukan terhadap masing-masing Koperasi dan rasio jumlah pegawai dengan jumlah Koperasi yang dibina tidak seimbang, dan sarana dan prasana untuk melakukan pembinaan serta kompetensi pegawai pembina masih kurang memadai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru dan untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dari Pegawai Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, Pengurus, Pengawas, Anggota dan Pengelola Koperasi, Petugas Pendamping Koperasi (PPKL), maka ditetapkan informan penelitian ini ditetapkan secara purposive, yaitu penetapan sampel dengan cara menunjuk responden yang dianggap mampu memberikan berbagai data dan informasi mengenai pelaksanaan pembinaan Koperasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi, kesemua data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, yaitu:

Pembinaan Permodalan

Modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan karena modal merupakan sarana untuk melaksanakan usaha koperasi. Dalam koperasi modal terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Perkuatan permodalan atau modal merupakan faktor penting dalam men-

jalankan usaha koperasi. Berbagai bentuk program permodalan yang telah dijalankan pemerintah. Perkuatan permodalan koperasi Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dijabarkan melalui kegiatan, yakni melaksanakan kegiatan sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan bagi koperasi, outputnya koperasi memperoleh informasi mengenai pihak-pihak yang dapat menyalurkan permodalan bagi koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mempermudah akses agar mampu mengembangkan usahanya melalui fasilitasi perkuatan permodalan dan untuk memperlancar dan memperluas akses kepada sumber daya produktif kepada lembaga perbankan, non perbankan, program dana bergulir, yang bersumber dari APBD dan APBN termasuk mendorong peningkatan fungsi intermediasi lembaga-lembaga keuangan bagi koperasi. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dari tahun 2006 sampai saat ini tidak lagi memfasilitasi permodalan bagi koperasi seperti program dana bergulir melalui dana APBD Kota Pekanbaru.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan subjek yang aktif dan menentukan bukan objek yang pasif sebagaimana sumber daya lainnya. SDM yang ada dalam koperasi adalah pengurus, pengawas, anggota, dan pengelola (manajer/karyawan) koperasi. Tujuan pembinaan SDM tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan koperasi dan masing-masing dapat melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, karena koperasi mempunyai dua peran yang harus dijalankan, yakni peran utama mensejahterakan anggota dan selanjutnya memperoleh keuntungan, berbeda dengan badan usaha lainnya yang hanya mencari keuntungan saja.

Pembinaan sumber daya manusia bagi koperasi yang dilakukan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru sudah berjalan, namun masih diperlukan ditingkatkan dari segi kualitas nara sumber dan kuantitas peserta pelatihan, khusus pelatihan bersifat teknis seperti pelatihan akuntansi koperasi ditambah jumlah hari pelatihan, menambah materi-materi pelatihan yang dibutuhkan

seperti pelatihan perpajakan bagi koperasi, pelatihan penggunaan teknologi tepat guna, pelatihan manajemen koperasi (manajemen pemasaran, manajemen keanggotaan dan manajemen keuangan) dan intensitas pelaksanaan pelatihan tersebut lebih ditingkatkan lagi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan mengembangkan kemampuan teknis, jiwa kewirausahaan dan manajerial sumber daya bagi pengurus dan pengelola, meningkatkan pengetahuan pengawas dalam melaksanakan tugasnya karena pengawas merupakan perpanjangan tangan dari anggota. Bagi anggota peran aktifnya sangat penting karena dalam koperasi anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Adapun peran serta aktif anggota seperti ikut dalam kegiatan usaha koperasi, menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, menghadiri pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dan ikut terlibat dalam merumuskan kebijakan untuk pengembangan koperasi.

Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru bertujuan untuk monitoring kepada Koperasi yang tidak aktif dan kepada Koperasi yang tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan cara turun ke lapangan, memonitor penyebab Koperasi yang tidak aktif dan tidak melaksanakan RAT sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi sehingga kedepannya dapat diberikan solusi dan perbaikan.

Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru namun belum optimal karena kegiatan tersebut belum terlaksana bagi seluruh koperasi yang ada, kegiatan ini sangat perlu dilaksanakan agar perkembangan Koperasi di Kota Pekanbaru dapat dipantau seluruhnya. Selain dari pada itu perlu diperhatikan tindak lanjut dari kegiatan tersebut agar benar-benar bermanfaat dan bukan sekedar melaksanakan kegiatan/proyek, karena permasalahan koperasi sangat kompleks dan berbeda-beda untuk setiap koperasi sehingga diperlukan tindakan seperti

pembinaan secara terpadu, terus-menerus dan berkesinambungan.

Pemeringkatan Koperasi

Pemeringkatan koperasi adalah suatu kegiatan penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja melalui sistem pengukuran yang obyektif dan transparan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kualitas dari suatu koperasi. Pemeringkatan koperasi sangat penting dilaksanakan bagi seluruh koperasi setiap tahunnya, untuk melihat sejauhmana kinerja suatu koperasi dan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembinaan selanjutnya.

Penilaian Kesehatan Simpan Pinjam

Penilaian Kesehatan KSP/USP merupakan indikator untuk menilai kinerja pengurus/pengelola yang dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tingkat kesehatan KSP/USP merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi KSP/USP. Melalui penilaian aspek (permodalan, Kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas). Dari aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Dalam memudahkan menyusun tingkat kesehatan KSP/USP diperlukan suatu informasi seperti laporan dalam Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), diantaranya laporan keuangan yang terdiri dari Perhitungan Hasil Usaha (PHU), Neraca dan kebijakan manajemen dalam mengelola KSP/USP. Penilaian Kesehatan KSP/USP sudah dijalankan Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, masih sangat diperlukan untuk mengukur sejauhmana tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan pinjam yang ada di Kota Pekanbaru.

Penyediaan sarana Klinik Konsultasi Bisnis (KKB)

Dalam meningkatkan pelayanan kepada Koperasi dari tahun 2012 Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah yang dijabar-

kan dalam kegiatan fasilitasi pengembangan inkubator teknologi dan bisnis, yakni membuka layanan khusus jasa konsultasi bisnis secara gratis dan profesional bagi masyarakat dunia usaha skala kecil dan koperasi. Layanan itu diberikan untuk memperkuat tumbuhnya dunia Koperasi dan UMKM. Layanan ini diberikan nama Klinik Konsultasi Bisnis (KKB) sebagai sarana konsultasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia UMKM dan Koperasi secara cepat dan tepat.

Kehadiran KKB yang bertempat di Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru diharapkan koperasi dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk berkonsultasi mengenai perkoperasian. Namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan harapan. Ada beberapa faktor yang memengaruhinya diantaranya kurang tersedianya waktu bagi pengurus, pengawas, dan pengelola koperasi untuk datang ke KKB. Fasilitas untuk memberikan konsultasi kepada Koperasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru, yakni KKB masih diperlukan oleh gerakan Koperasi namun pelaksanaannya belum optimal karena belum tersosialisasikannya keberadaan KKB tersebut sehingga gerakan Koperasi belum mengerti tujuan dan manfaat KKB tersebut.

Kendala-kendala dalam Melakukan Pembinaan

Faktor Internal

Terbatasnya sarana dan prasarana.

Dalam melakukan pembinaan Koperasi kendala yang dihadapi Dinas Koperasi diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang dalam melakukan kegiatan pembinaan koperasi. Untuk melakukan pembinaan terhadap 906 koperasi diperlukan sarana dan prasarana seperti jumlah kendaraan operasional untuk kelengkapan karena koperasi yang ada di Kota Pekanbaru tersebar di 12 kecamatan dan 58 kelurahan. Dan dalam melakukan pembinaan koperasi juga diperlukan dana yang memadai agar pembinaan dapat dilakukan secara efektif, intensif, dan berkesinambungan.

Data yang kurang akurat

Dalam melakukan pembinaan koperasi, data koperasi sangat diperlukan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan karena pembinaan koperasi berbeda untuk setiap koperasi, karena koperasi dapat dilihat dari jenis koperasi berdasarkan kesamaan kegiatan, yakni koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi jasa koperasi produsen dan Koperasi Pemasaran, juga dapat dilihat dari karakteristik keanggotaannya seperti koperasi Pegawai Negeri, koperasi Karyawan, Koperasi Wanita, Koperasi Mahasiswa, Koperasi Pasar, Koperasi Syariah.

Pembinaan yang harus dilaksanakan secara intensif adalah koperasi yang tumbuh di kalangan masyarakat karena anggotanya terdiri dari masyarakat yang berbagai macam karakter baik dari latar belakang pendidikan, jenis usaha dan mentalitas anggotanya yang berbeda. Adapun data yang diperlukan sebagai dasar melakukan pembinaan diantaranya data mengenai nama koperasi, jenis usaha koperasi, alamat koperasi, pengurus dan pengawas, anggota, permodalan, laporan keuangan, laporan RAT Koperasi yang terdiri dari laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas untuk satu periode (Januari s/d Desember), rencana kerja dan rencana pendapatan dan belanja koperasi tahun berikutnya laporan keuangan koperasi, informasi mengenai kendala dalam melakukan kegiatan koperasi.

Terbatasnya SDM pembina

Melihat permasalahan yang dihadapi koperasi sangat kompleks, maka sangat diperlukan sumber daya manusia/pembina baik dari segi kuantitas maupun dari kualitasnya (kompetensi) yang memadai. Sumber daya manusia yang ada pada Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru pada tahun 2013 adalah 39 orang yang terbagi pada bagian sekretariat berjumlah 16 org, pada bidang koperasi 6 org, bidang UMKM 5 orang, bidang fasilitasi permodalan dan jasa keuangan 5 orang dan pada bidang pelatihan dan penyuluhan 7 orang, sedangkan jumlah Koperasi di Kota Pekanbaru sampai tahun 2013 sebanyak 906 unit.

*Faktor Eksternal**Kurangnya permodalan*

Modal dari anggota dapat dihimpun melalui simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela ataupun jenis simpanan lainnya, sedangkan dari lembaga keuangan lain seperti pinjaman dari perbankan. Khusus untuk modal dari anggota ini kurang berjalan sesuai harapan karena masih kurangnya kepercayaan anggota untuk menyimpan uangnya kepada koperasi yang disebabkan kurang baiknya manajemen dalam pengelolaan simpanan anggota dibandingkan dengan menyimpan pada lembaga keuangan lainnya yakni perbankan. Masih adanya mindset anggota bahwa koperasi hanya tempat meminjam uang saja bukan untuk menyimpan, masih adanya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dalam pengelolaan koperasi

Tingkat kepercayaan anggota kepada koperasi menjadi berkurang. Banyaknya ditemukan di lapangan bahwa usaha simpan pinjam dilakukan dengan mengatasnamakan koperasi namun kegiatannya tidak sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip perkoperasian. Sedangkan modal dari pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya sangat sulit diperoleh, karena persyaratan secara administrasi dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi oleh koperasi. Hal ini ditopang juga oleh lembaga pendukung seperti lembaga penjaminan dan lembaga pelayanan jasa kurang berkembang dan terkoordinir untuk membangun situasi kondusif agar koperasi mampu mengakses permodalan, sehingga saling terkait satu dengan yang lain.

Pengembangan koperasi memang harus didukung dengan permodalan, karena permodalan merupakan salah satu yang sangat penting untuk menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan koperasi. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peranan Pemerintah Kota Pekanbaru khususnya dinas-dinas yang terkait membantu dari segi permodalan baik itu modal investasi maupun modal kerja untuk mendorong pelaku koperasi dalam mengembangkan usahanya.

Manajemen yang kurang baik

Manajemen dimaknai sebagai aktivitas seseorang dalam mengatur, membimbing, dan me-

mimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang digarap dapat mencapai tujuan. Manajemen koperasi adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengurus/pengelola (manajer) koperasi dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan melakukan pengawasan terhadap semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha koperasi yang sedang digarap dapat mencapai tujuan. Oleh karena itu, seorang pengelola koperasi tidak hanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan yang cukup tentang cara mengelola perusahaan koperasi, tetapi juga dituntut untuk mengemas seni manajemen dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi. Hal ini penting agar manajemen memperoleh kekuatan yang dinamis, terkendali, dan peka terhadap perubahan-perubahan lingkungan. Manajemen koperasi nampaknya memiliki pola yang lebih unik dibandingkan dengan manajemen perusahaan non-koperasi, yakni semua proses manajemen mulai dari perencanaan sampai pengendalian terhadap segala aktivitas produksi, pemasaran, keuangan dan pemberdayaan SDM akan ditujukan pada usaha memakmurkan anggotanya.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru sudah dilaksanakan namun belum optimal. Ini terlihat dari masih banyaknya Koperasi yang Tidak Aktif, Koperasi tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), Koperasi yang menjalankan usaha tidak sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip perkoperasian, rendahnya partisipasi anggota dalam pengelolaan Koperasi, Identitas Koperasi yang tidak dike-

temukan lagi. Pelaksanaan pembinaan Koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM kota Pekanbaru yaitu pembinaan permodalan, Sumber Daya Manusia (SDM) Koperasi, pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan, pemeringkatan Koperasi, penilaian KSP/USP, tersedianya Klinik Konsultasi Bisnis (KKB).

Kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan pembinaan koperasi oleh Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru dapat dilihat dari dua faktor, yakni faktor internal diantaranya terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pembina, terbatasnya sarana dan prasarana, kurang akuratnya data. Sedangkan faktor eksternal adalah kurangnya permodalan, SDM yang kurang memadai, kurang baiknya manajemen, dan usaha tidak dijalankan secara profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lubis, S.B. Hari dan Martani Huseini. 2009. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Tjokrowinoto, Muljarto. 1996. *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.